

PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS AL-GHIFARI BANDUNG DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SIRNAGALIH

Dedeh Rosmaniar Sofia^{1,*}, Ilham Reza Purnama², Irma Nurhayati³, Nida Nabila⁴, Alvi Asyari⁵, Wilda Rosdiana⁶, Angelina Khoerunisa⁷, Aulia Islamiatul⁸, Ikbal Fadilah⁹, Fauzi Pratama Saputra¹⁰, Muhammad Daffa Dhaifullah Ar-Rasyid¹¹

- ¹Dedeh Rosmaniar Sofia 1 (Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ²Ilham Reza Purnama 2 (Program Studi Farmasi, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ³Irma Nurhayati 3 (Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁴Nida Nabila 4 (Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁵Alvi Asyari 5 (Program Studi Farmasi, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁶Wilda Rosdiana 6 (Program Studi Farmasi, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁷Angelina Khoerunisa 7 (Program Studi Administrasi Negara, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁸Aulia Islamiatu 8 (Program Studi Sastra Inggris, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ⁹Ikbal Fadilah 9 (Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ¹⁰Fauzi Pratama Saputra 10 (Program Studi Administrasi Negara, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)
- ¹¹Muhammad Daffa Dhaifullah Ar-Rasyid 11 (Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Al-Ghifari, Jl. Cisaranten Kulon No.140 Bandung, Indonesia 40293)

*Corresponding author: Dedeh Rosmaniar Sofia
Email: dedeh.rosmaniar.sofia@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, terutama di Desa Sirnagalih, merupakan isu yang mendesak seiring dengan pertumbuhan populasi dan konsumsi yang terus meningkat. Dengan jumlah penduduk mencapai 261.115.456 jiwa dan volume sampah yang mencapai 65 juta ton per tahun, keterbatasan lahan pembuangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan penumpukan sampah di berbagai lokasi. Pengelolaan sampah yang efektif penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Proses pemilahan sampah, yang mencakup pengumpulan, pemilahan di fasilitas, dan penanganan sampah B3, merupakan langkah kunci dalam mengelola sampah secara efisien. Upaya sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sirnagalih, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dengan fokus pada perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3. Hasil kegiatan menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dan pengembangan infrastruktur pemilahan sampah. Diperlukan juga kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pemilahan sampah dapat membantu menilai efektivitas dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Kata kunci : Kkn Unfari Bandung, Desa Sirnagalih, Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Penyuluhan Masyarakat

ABSTRACT

The issue of waste management in Indonesia, particularly in Desa Sirnagalih, is pressing due to increasing population growth and consumption. With a population of 261,115,456 and waste generation reaching 65 million tons annually, limitations in disposal land and insufficient public

knowledge lead to waste accumulation in various locations. Effective waste management is crucial for reducing negative impacts on the environment and public health. The waste sorting process, including collection, sorting at facilities, and handling hazardous waste (B3), is a key step in managing waste efficiently. Community outreach and education on waste sorting aim to increase awareness and reduce the volume of waste ending up in landfills. Through the Community Service Program (PKM) in Desa Sirnagalih, outreach activities focused on the importance of waste sorting, distinguishing between organic, inorganic, and B3 waste. Results show the need for increased community participation and development of waste sorting infrastructure. Cooperation with the private sector and non-governmental organizations is also necessary to support better and sustainable waste management. Regular monitoring and evaluation of waste sorting programs are essential for assessing effectiveness and making necessary improvements.

Keywords: Kkn Unfari Bandung, Desa Sirnagalih, Waste Management, Waste Sorting, Community Outreach

PENDAHULUAN

Masalah sampah masih menjadi salah satu isu yang perlu segera diatasi di Indonesia. Volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, konsumsi, dan kemajuan teknologi. Jumlah populasi penduduk yang mencapai 261.115.456 jiwa turut menyumbang suplai timbulan sampah yang menembus angka 65 juta ton/tahun (BPS, 2018:5). Peningkatan volume sampah tidak sebanding dengan ketersediaan lahan pembuangan, baik di tempat pembuangan sementara (TPS) maupun tempat pembuangan akhir (TPA). Keterbatasan angkutan sampah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah membuat sebagian orang membuang sampah sembarangan. Akibatnya, timbul penumpukan sampah di berbagai lokasi, seperti lahan kosong, pinggir jembatan, hingga jalanan umum. Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang maupun negara maju, termasuk Indonesia yang menduduki penghasil sampah plastik nomor dua di dunia setelah China. Berbagai upaya penanganan sampah di Indonesia gencar dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Berbagai terobosan untuk mengurangi sampah juga turut dikembangkan oleh civitas akademika. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Berdasarkan data yang diperoleh, volume sampah di Kota Cianjur mencapai 201 ton per hari, dengan jenis sampah yang dominan berupa pembungkus makanan dan styrofoam dari rumah tangga serta pusat kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Mayoritas penduduk cenderung berpikir secara parsial dan lebih memprioritaskan keuntungan pribadi, seperti dalam masalah pembuangan sampah yang tidak tepat dan limbah rumah tangga. Dengan luas wilayah desa sebesar 585,5 hektar, kepadatan Desa Sirnagalih pada tahun 2020 adalah 34,50 jiwa per kilometer persegi. Angka tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi 48,71 jiwa per kilometer persegi. Luas wilayah dan kepadatan penduduk yang tinggi mengakibatkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus menampung volume sampah yang besar. Sampah di TPA umumnya adalah sampah yang belum dipilah, menyebabkan bau tidak sedap dan meningkatkan potensi penyakit yang dapat berdampak pada kualitas lingkungan dan kenyamanan warga sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga dengan mengolah sampah secara mandiri. Namun, dalam praktiknya sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah sendiri. Masyarakat masih menganggap sampah tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga lebih memilih kegiatan lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong keterlibatan dalam pengelolaan sampah. Pengolahan sampah saat ini, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, fokus pada dua hal utama, yakni pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sanitasi. Sanitasi merupakan suatu upaya mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik sehingga munculnya penyakit yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik kesehatan, dan kelangsungan hidup. Hal ini juga menjadi upaya meningkatkan kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Dengan kata lain sanitasi menyangkut upaya pengendalian yang dilakukan di semua faktor lingkungan fisik manusia, seperti air, kelembaban udara, suhu, tanah, angin, rumah, dan benda mati lainnya. Sebab, lingkungan yang buruk

berpotensi memberikan efek negatif bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan sanitasi lingkungan ini adalah dengan cara pemilahan sampah.

Pemilahan sampah dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomis. Sampah organik yang tidak dipilah dapat mencemari tanah dan air, sedangkan sampah non-organik yang tidak didaur ulang dapat menumpuk di TPA dan mencemari lingkungan. Sampah yang dipilah dengan benar dapat lebih mudah didaur ulang menjadi bahan baku baru, sehingga mengurangi kebutuhan akan sumber daya alam baru. Sampah yang dipilah, terutama sampah organik, dapat diolah menjadi kompos atau pupuk yang bermanfaat untuk pertanian. Sampah non-organik yang memiliki nilai ekonomis, seperti plastik dan logam, dapat dijual kembali.

Oleh karena itu, pemilahan sampah menjadi salah satu langkah penting untuk mencapai sanitasi yang baik dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sirnagalih berupa sosialisasi mengenai pemilahan sampah. Tujuan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Sirnagalih mengenai pengolahan limbah sampah; (2) Mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Solusi yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah: (1) Sosialisasi kepada warga Desa Sirnagalih agar memahami perbedaan antara sampah yang bisa didaur ulang dan yang harus dipisahkan.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu meneliti dan mengamati kondisi yang ada di lapangan berdasarkan observasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait pengelolaan sampah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah proses perizinan, yaitu dengan mengajukan permohonan izin ke kantor kepala desa, RT, dan ketua RW setempat. Selain itu, pendekatan sosialisasi merupakan langkah penting berikutnya, yang meliputi penentuan waktu, tempat, dan materi yang akan disampaikan. Adakan sesi diskusi untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dengan topik-topik seperti pemisahan sampah organik dan non-organik, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara-cara sederhana mengelola sampah di rumah. Sediakan sesi tanya jawab dan libatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan untuk memastikan partisipasi mereka.

Dalam penyuluhan yang berfokus pada pengelolaan sampah lingkungan, terutama terkait dengan penggunaan bak penampungan, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan. Dimulai dengan persiapan materi, penting untuk menyusun konten penyuluhan yang informatif dan mudah dipahami. Materi harus mencakup berbagai topik seperti jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara-cara pengelolaan sampah yang baik. Penekanan pada pentingnya penggunaan bak penampungan juga harus menjadi bagian dari materi tersebut. Selain itu, menyiapkan alat bantu visual seperti poster, slide presentasi, dan gambar-gambar pendukung akan membantu memperjelas penyampaian informasi.

Pada tahap pelaksanaan, informasi harus disampaikan secara sistematis dan jelas. Mulailah dengan pengenalan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, lalu jelaskan fungsi dan manfaat bak penampungan dalam pengelolaan sampah lingkungan. Aktivitas diskusi sangat penting untuk melibatkan peserta, dimana mereka dapat mendiskusikan masalah sampah yang mereka hadapi sehari-hari dan berbagi pengalaman serta solusi yang telah dicoba. Sediakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan dan pastikan jawaban yang diberikan jelas serta mudah dipahami.

Di akhir penyuluhan, ringkaslah poin-poin penting yang telah dibahas dan dorong peserta untuk segera menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan mulai menggunakan bak penampungan sampah di rumah masing-masing. Evaluasi penyuluhan juga merupakan langkah penting; mintalah peserta mengisi kuesioner atau ikut serta dalam diskusi evaluasi untuk mendapatkan umpan balik. Gunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki penyuluhan di masa mendatang. Dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, diharapkan penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, khususnya dalam penggunaan bak penampungan.

Untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik, beberapa langkah penting perlu diikuti. Pertama, persiapkan materi pelatihan yang mencakup penjelasan tentang perbedaan antara sampah organik dan non-organik, serta contoh-contoh dari masing-masing jenis sampah. Sertakan juga informasi mengenai cara pemilahan yang benar. Alat bantu visual seperti poster, slide presentasi, gambar, atau video akan sangat mendukung penyampaian materi pelatihan.

Saat pelatihan berlangsung, lakukan demonstrasi pemisahan sampah organik dan non-organik dengan menunjukkan secara langsung bagaimana memilah berbagai jenis sampah ke dalam wadah yang berbeda. Selain itu, jelaskan proses daur ulang atau pengomposan sampah organik serta pengelolaan sampah non-organik. Diskusi dengan peserta mengenai tantangan dan solusi dalam pemilahan sampah di lingkungan mereka juga penting, serta fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membahas langkah-langkah konkret dalam pengelolaan sampah di rumah atau komunitas. Sediakan sesi tanya jawab untuk memberi peserta kesempatan mengajukan pertanyaan dan pastikan jawaban yang diberikan jelas dan memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dalam beberapa kegiatan yakni:

Sosialisasi mengenai pemilahan sampah kepada masyarakat di rw 03 desa sirnagalih

Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu mengenai pemilahan sampah, yang akan disosialisasikan kepada ibu-ibu di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. **'Gambar 1**



Gambar 1. Perkenalan dan Pembukaan Kegiatan

Tujuan sosialisasi kepada ibu-ibu di Desa Sirnagalih adalah agar mereka memahami perbedaan antara sampah yang bisa diolah dan yang harus dipisahkan. Sampah rumah tangga menjadi target utama karena sebagian besar sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sampah rumah tangga yang, jika dibiarkan menumpuk, dapat merusak lingkungan dan menyebabkan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat setempat. **'Gambar 2** Salah satu tujuan utama pengolahan sampah adalah mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA. Ini dilakukan melalui proses seperti komposting dan daur ulang. **'Gambar 3**



Gambar 2. Kondisi sampah dibiarkan menumpuk



Gambar 3. Kondisi TPA Pasir Sembung

Dengan mendaur ulang bahan-bahan seperti kertas, plastik, kaca, dan logam, kita dapat mengurangi kebutuhan untuk menambang atau memproduksi bahan mentah baru, sehingga melestarikan sumber daya alam. Pengolahan sampah yang efektif juga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dan polutan lainnya yang dihasilkan oleh sampah yang membusuk di TPA. Selain itu, pengolahan yang tepat dapat menghindari kontaminasi tanah dan air. Dengan mengelola sampah secara efektif, kita dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih serta sehat. Kami mengamati bahwa sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat masih berserakan dan sering kali tumpah ke jalan raya, menunjukkan bahwa pengumpulan sampah belum dilakukan secara optimal. Pengelolaan tempat sampah di Desa Sirnagalih memerlukan perbaikan signifikan. Selain fokus pada pemilahan sampah, kami juga mengumpulkan data terkait fasilitas tempat sampah di desa tersebut.

Gambar 4. Data Tempat Sampah Kec. Ciluku (Puskesmas Ciluku)



Grafik ini menggambarkan jumlah tempat sampah di berbagai desa di Kecamatan Ciluku untuk tahun 2021 dan 2022. Desa-desa yang dianalisis meliputi Sukasari, Sirnagalih, Sukakerta, Sindangsari, Mulyasari, Cibinong Hilir, Charakas, Rancagoong, dan Munjul. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren perubahan jumlah tempat sampah di setiap desa selama periode tersebut. Data menunjukkan bahwa di Desa Sirnagalih terdapat penurunan jumlah tempat sampah dari tahun 2021 ke 2022. Secara lebih rinci, penurunan ini terjadi di berbagai desa dengan variasi jumlah yang berbeda-beda. Desa Sukasari mengalami penurunan dari sekitar 20 tempat sampah pada tahun 2021 menjadi 17 tempat sampah pada tahun 2022, atau mengalami penurunan sebanyak 3 tempat sampah. Demikian pula, Desa Sirna Galih menurun dari 17 menjadi 15 tempat sampah, menunjukkan pengurangan sebanyak 2 tempat sampah. Penurunan ini konsisten di semua desa, dengan penurunan berkisar antara 2 hingga 5 tempat sampah per desa.. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini dikarenakan material tempat sampah yang berbahan dasar plastik dan kayu sehingga mudah rusak dan kurang pengelolaan tempat sampah oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk menambah jumlah tempat sampah agar dapat menampung semua sampah dari masyarakat. Peningkatan jumlah tempat sampah,

yang meliputi penambahan unit dengan material yang lebih tahan lama seperti logam atau bahan daur ulang yang lebih kuat, akan membantu meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Selain itu, perlu dilakukan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara tempat sampah agar tidak cepat rusak dan berfungsi dengan baik. Ini akan berkontribusi pada pencapaian lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Sirnagalih.

Fasilitas tempat sampah yang cukup mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah mereka dan mendukung kegiatan gotong royong serta inisiatif lingkungan lainnya. Tempat sampah yang memadai adalah langkah awal menuju pengelolaan sampah yang lebih kompleks dan berkelanjutan, termasuk daur ulang dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Penyediaan tempat sampah yang terorganisir dengan baik membantu dalam pendidikan masyarakat mengenai cara yang benar dalam membuang dan mengolah sampah. Sosialisasi yang kami lakukan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memahami pentingnya pemilahan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Dengan mengetahui bagaimana sampah yang tidak terpilah dapat mencemari tanah, air, dan udara, masyarakat akan lebih termotivasi untuk memilah sampah mereka dengan benar.

Sosialisasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah di rw 02 desa sirnagalih

Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga serta anggota Karang Taruna mengenai berbagai jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah secara tepat. Dalam kegiatan ini, peserta akan mendapatkan penjelasan mendalam mengenai perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), serta dampak lingkungan dari setiap jenis sampah. Melalui kegiatan sosialisasi diharapkan warga tidak hanya memahami jenis-jenis sampah, tetapi juga menerapkan pemilahan sampah yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif sampah yang tidak dipilah, sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. dan dengan harapan perbaikan yang signifikan dalam kualitas lingkungan dan pengelolaan sampah di desa setempat.



Gambar 5. Sosialisasi Pemilahan Sampah di RW 002

Gambar 5 menunjukkan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah bersama warga dan anggota karang taruna. Penyuluhan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah, termasuk sisa makanan, di berbagai lokasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat. Meskipun begitu, kurangnya partisipasi dari masyarakat yang hadir dalam acara menyebabkan materi yang disampaikan tidak optimal. Sebagian besar peserta yang hadir adalah ibu rumah tangga yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari cara memilah sampah dengan benar. Di lingkungan setempat, pengambilan sampah dari rumah-rumah sudah berjalan cukup efektif, tetapi sampah yang terkumpul masih tercampur karena belum ada upaya pemilahan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, serta dorongan untuk mulai memilah sampah sejak dari sumbernya. Upaya ini bisa diperkuat dengan penyediaan fasilitas pemilahan yang memadai seperti Tempat Sampah di Jalan Umum Di tempat-tempat yang ramai seperti pusat kota dan jalan utama, biasanya ada tempat sampah setiap 50-100 meter supaya mudah diakses, Tempat Sampah di Taman dan Tempat Rekreasi Di taman, area bermain, dan fasilitas umum, tempat sampah

biasanya ada setiap 30-50 meter untuk memastikan sampah tidak berserakan, Tempat Sampah di Lingkungan Perumahan: Di lingkungan perumahan, tempat sampah sering ditempatkan setiap beberapa rumah (misalnya, setiap 2-3 rumah) atau di tempat strategis seperti dekat pintu masuk kompleks atau taman bermain, Tempat Sampah di Gedung dan Fasilitas Publik: Di tempat-tempat seperti sekolah, kantor, dan rumah sakit, ada tempat sampah di setiap lantai dan di area umum seperti lobi, kantin, dan toilet. serta program edukasi berkelanjutan yang menekankan pentingnya pemilahan sampah untuk mendukung lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan yang pernah hidup dan dapat membusuk, seperti sisa makanan (sayuran, buah-buahan, daging, dll.), daun-daunan, dan sisa tanaman. Sampah ini mudah terurai oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur dan dapat diolah menjadi kompos melalui proses pengomposan. Pengolahan sampah organik membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mendukung upaya pengurangan emisi gas rumah kaca.

Sampah organik yang membusuk dapat menghasilkan gas beracun seperti metana, sementara limbah B3 dapat mencemari tanah dan air serta berpotensi meracuni makhluk hidup yang terpapar. Keduanya memerlukan pengelolaan yang baik untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang tidak berasal dari materi hidup dan tidak mudah terurai secara alami, seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan bahan sintetis lainnya. Sampah ini memerlukan proses daur ulang atau pengolahan khusus untuk mengurangi dampak lingkungan dari akumulasi dan pembuangannya.

Bahan berbahaya dan beracun

B3 adalah singkatan dari Bahan Berbahaya dan Beracun, yang dapat menimbulkan risiko serius bagi kesehatan manusia dan lingkungan jika tidak dikelola dengan benar. B3 dapat berasal dari industri kimia, limbah medis, limbah elektronik, dan bahan kimia berbahaya lainnya. Pengelolaan B3 meliputi pemilahan, penanganan, penyimpanan, transportasi, dan pembuangan yang aman sesuai regulasi untuk mencegah pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan.

Bank sampah

Bank sampah adalah program atau tempat yang dirancang untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendaur ulang sampah yang sudah dipilah. Di bank sampah, masyarakat dapat menukar sampah yang sudah dipilah (seperti kertas, plastik, logam, atau barang bekas lainnya) dengan imbalan berupa uang atau barang. Bank sampah bertujuan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA serta mendorong praktik daur ulang yang lebih baik di masyarakat. Selain itu, bank sampah juga berperan dalam edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Proses pemilahan berbagai macam sampah

Pemilahan sampah merupakan bagian krusial dalam pengelolaan limbah yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Proses pemilahan ini terdiri dari beberapa tahap utama yang dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Setiap tahap memiliki tujuan spesifik yang penting untuk memastikan bahwa sampah dikelola dengan cara yang efektif dan sesuai dengan jenisnya.

Pengumpulan

Sampah dikumpulkan dari sumbernya, seperti rumah tangga atau tempat kerja, dan dibagi menurut jenisnya, yaitu organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Proses pengumpulan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampah dari berbagai sumber dikategorikan dengan benar, sehingga mempermudah tahap pemilahan berikutnya dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien.

Pemilahan

Di pusat pemilahan sampah atau fasilitas pengolahan, sampah yang telah dikumpulkan dipilah lebih lanjut untuk mengoptimalkan proses pengolahan. Tahap pemilahan ini memastikan bahwa setiap jenis sampah diproses dengan cara yang paling sesuai, yang mendukung efisiensi dalam daur ulang dan pengolahan sampah serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penanganan sampah b3

Sampah B3, yang meliputi bahan kimia berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, cat berbahaya, atau limbah elektronik, memerlukan pemisahan dan penanganan khusus karena resikonya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Biasanya, sampah jenis ini ditangani oleh lembaga atau fasilitas yang memiliki keahlian khusus dalam mengelola limbah berbahaya. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa sampah dikelola dengan efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta memaksimalkan potensi daur ulang dan penggunaan kembali bahan-bahan yang masih dapat diproses lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Program sosialisasi pemilahan sampah di Desa Sirnagalih menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, meskipun masih ada tantangan dalam hal partisipasi dan fasilitas. Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat tentang sanitasi dan pemilahan sampah harus terus ditekankan melalui edukasi dan penyediaan fasilitas yang memadai. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat setempat.

Masalah sampah di Desa Sirnagalih, menjadi isu yang kompleks, dengan volume sampah yang terus meningkat dan tidak sebanding dengan ketersediaan lahan pembuangan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah, meskipun telah ada sosialisasi, menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah yang efektif. Pemilahan sampah sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, namun fasilitas tempat sampah yang memadai dan tahan lama masih kurang. Edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan program edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, pembentukan bank sampah, pengelolaan khusus untuk sampah B3, dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan kegiatan gotong royong juga sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan berturut – turut kepada :

1. Rektor dan para wakil rektor Universitas AI – Ghifari atas kebijakan nya untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa KKN MBKM sebagai bentuk pembinaan dosen Universitas AI – Ghifari
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan para staf pelaksana KKN MBKM AI Ghifari atas arahan dan petunjuknya dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat
3. Dosen Pembimbing Lapangan beserta asisten yang telah banyak membimbing dalam pelaksanaan KKN MBKM dan pembuatan jurnal
4. Pemerintah Kabupaten Cianjur Kecamatan Ciluku, khususnya Kepala Desa Sirnagalih beserta stafnya dan masyarakat desa Sirnagalih serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN MBKM yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung P.M. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Gunung Panggung Kabupaten Tuban. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Vol. 2(2)2016:427-444
- Diana. L , dkk. (2023). Penanggulangan Sanitasi dan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Benjot Pasca Gempa Cianjur, *Jurnal Berdikari*, . 2505-3719
- Ramadhani, M. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia, Jurnal Psikologi*, 7(2),61.
- Dedy Mulyana, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, , hlm. 160
- Rapi, M (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. 19 (01), 13-22
- Sopiah, A (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022, 2(1), 273-281
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas

- 2012). Bumi Lestari, Jurnal Lingkungan 16(2), 119.
- Suryani, L, dkk. (2019). Pkm Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 244–251.